



Artikel Penelitian

Article history:

Received 23 October, 2023

Revised 9 December, 2023

Accepted 16 January, 2024

Kata Kunci:

Konsep;
Konseling;
Islam

Keywords:

The Concept of ;
Counseling;
Islam;

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR****Al Ikhlas**

Pascasarjana (S.3) Pendidikan
Islam UIN Imam Bonjol Padang

EMAIL

alikhlas05@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Konsep Dasar Konseling Pendidikan Islam*Basic Concepts of Islamic Education Counseling*

Al Ikhlas^{1*}, Gusril Kenedi², Afnibar³, Ulfatmi⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk memahami konsep dasar konseling dalam Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Data-data terkait konseling dianalisa menggunakan teknik content analysis dan kemudian diinterpretasikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan dan simpulan dalam artikel ini adalah, konseling Islam merupakan aktivitas pemberian nasihat, bimbingan, pelajaran kepada individu yang membutuhkan yang aplikasinya didasarkan pada landasan ajara Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Berdasarkan al-Qur'an, konseling Islam setidaknya harus memuat tiga konsep utama yaitu al-hikmah, al-mauidhah al-hasanah, dan almuajadalah bi al-ihsan. Sementara berdasarkan hadits, pelaksanaan konseling Islam mengedepankan konsep nasihat-menasihati dimana konselor harus menjadi teladan atau uswatun hasanah. Konseling Islam juga harus dielaborasi dengan landasan filosofis, psikologis, teologis, sufistik, sosial budaya, dan landasan pedagogis.

Abstract: This article aims to understand the basic concepts of counseling in Islam that originate from the Qur'an and Hadith. Data related to consulting are analyzed using content analysis techniques and then interpreted with a qualitative descriptive approach. Islamic counseling is an activity of giving advice, guidance, instruction to individuals in need whose application is based on the basis of the Quran and the Sunnah. According to the Quran, Islamic Counseling should contain at least three main concepts: al-hikmah, al-mauidhah al-hasanah, and almuajadalah bi al-sanith. Islamic counseling must also be elaborated on a philosophical, psychological, theological, sufficient, socio-cultural, and pedagogical basis.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4858

Pages: 266-271

LATAR BELAKANG

UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, menetapkan tujuan pendidikan sebagaimana pasal 3 di nyatakan : berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu yang bertanggung jawab mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah Konselor yang sejajar fungsi dan perannya dengan guru, dosen, tutor, widyaiswara, pamong belajar, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya dan partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. Di dunia, yang terus berubah dan berkembang pesat makin canggih dan modern dengan cirinya yang beragam membutuhkan konselor bagi siapa saja dimana saja. Tak pernah ada zaman seperti saat ini dimana begitu banyak perubahan yang besar dan cepat melanda masyarakat dunia. Semua sendi kehidupan masyarakat terkena dampaknya. Manusia modern dihadapkan pada dua pilihan, yaitu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perubahan atau tertinggal dibelakang, bahkan lenyap dari peta percaturan. Tidak ada jalan tengah yang bisa dipilih. Kalau dulu, tidak bisa memilih, sekarang bingung memilih karna banyak dan melimpahnya pilihan (kartadinata: 2000).

Hal yang menakjubkan bagi masyarakat abad 21 ini adalah jaringan informasi yang amat luas, mudah, cepat diakses oleh siapapun, kapan pun dan dimanapun. Internet dan perangkat komunikasi canggih telah menguasai iptek, mobilitas kehidupan ekonomi, layanan kemasyarakatan dan seribu satu jalan mencapai sukses dalam kehidupan. Jutaan byte informasi datang setiap detik, terjadilah oversupply informasi yang penuh ketidakpastian bahkan kesemrawutan. Kondisi ini menuntut manusia untuk mampu memilih, menimbang, merekonstruksi, menjadi arif dan budiman, memaknai informasi untuk kepentingan pengambilan pilihan keputusan. Di sisi lain, manusia modern yang hidup di dunia globalisasi teknologi informasi banyak yang mengalami teralienasi dan sepi sendiri ditengah keramaian, sebagian lain seperti dikatakan (Prayitno, 1998) Keimanan dan ketaqwaan mereka terputus, daya cipta lemah, daya rasa tumpul, daya karsa yang mandeg, daya karsa yang mandul, masih banyak manusia di dunia ketiga negara berkembang gizi yang rendah, pendidikan yang macet, sikap dan perlakuan lingkungan yang kasar, budaya yang terbelakang, kondisi insidental yang merugikan, rasa aman yang terancam, kompetensi yang mentok, aspirasi yang terkungkung, semangat yang layu, dan juga kesempatan yang terbuang. Sebagian lagi terdampak perilaku menyimpang yang makin parah. kasus LGBT, perjudian terang-terangan bahkan online, mabuk-mabukkan, perzinahan hamil di luar nikah yang menimpa para remaja, konten you tube yang banjir hedonisme, para selegram demi viral berperilaku aneh dan tabu, dan seterusnya lain sebagainya.

Semua permasalahan itu menjadi bola salju bagai api dalam sekam yang siap meledak menghancurkan pribadi dan juga masyarakat bangsa-negara sekaligus membutuhkan solusi dari profesional dokter, psikolog, psikiater dan khususnya profesi KONSELOR. Mungin edi wibowo, 2003. menjelaskan Konseling sebagai ilmu dan profesi mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan nasional dan problematika masyarakat yang kompleks. Globalisasi beserta dampaknya menimbulkan berbagai tantangan sekaligus harapan juga kesenjangan, persaingan yang terus menerus adalah kenyataan yang dihadapi manusia dalam berbagai setting kehidupan yaitu keluarga, sekolah, industri, instansi dan organisasi yang berpotensi menimbulkan masalah yang butuh solusi kini dan disini. Konseling untuk semua, serta konseling multi kultural sepanjang hayat, sangat relevan membantu permasalahan manusia diberbagai aspek, di lingkup lokal, nasional dan global.

METODE

Penulisan ini disusun menggunakan Kualitatif deskriptif, pendekatan studi kasus yang didapat dari sumber interent maupu literatur yang berhubungan pada suatu setting alam dengan tujuan

menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Tinjauan pustaka (literature review) ini dilakukan dengan menyatukan berbagai sumber bacaan yang signifikan dengan masalah yang diteliti, kemudian memahaminya secara cermat dan seksama sehingga diperoleh desain penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengertian Konseling Pendidikan Islam

Konseling berasal dari istilah Inggris "*counseling*" yang kemudian diindonesiakan menjadi "konseling". Sedangkan secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu "counselium" yang berarti "menerima atau memahami". Konseling sebagai salah satu upaya profesional adalah berdimensi banyak, di Indonesia perkembangan konseling didorong oleh beberapa hal antara lain: (1) Pada diri individu yakni pada masa-masa kritis dalam tiap perkembangan individu terutama masa remaja masa gejolak, labil dan mudah terombang-ambing oleh berbagai pengaruh dari dalam diri atau luar diri. (2) Kondisi luar individu yakni era globalisasi dengan ditandai percepatan teknologi yang berdampak positif dan juga negatif. Apabila dilihat dari eksistensinya, konseling merupakan salah satu bantuan profesional yang sejajar misalnya, psikoterapi, penyuluhan sosial dan kedokteran (Andi Mappiare, 1996 : 9).

Konseling pada dasarnya merupakan hubungan saling bantu (*helping relationship*) yang mempunyai tujuan agar terjadi perubahan sebagaimana *helping relationship* yang lain. Dalam kedokteran bantuan diberikan dengan tujuan adanya perubahan pada diri individu yang sakit berubah menjadi sembuh.

Bimbingan dan Konseling Islami menurut (Ahmad Mubarak, 2000: 88) adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk ALLAH, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan oleh ahli (konselor, ustadz, buya, kiay) kepada orang yang mempunyai problem dalam hidup yaitu umat muslim agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk ALLAH, yaitu:

1. hidup sesuai fithrahnya yang hakiki sebagai hamba yang tugasnya hanyalah mengabdikan dalam bentuk ibadah.
2. menjalani hidup dan dinamika kehidupan sesuai sunnah dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai uswah hasanah.
3. menjadikan islam sebagai idiologi dan falsafah hidup, dan menjadikan islam sebagai standar ukuran apapun nilai dan norma hidupnya.

Adapun bimbingan konseling Islam/agama menurut beberapa Ahli dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, Achmad Mubarak, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Bimbingan konseling agama, adalah bantuan yang bersifat mental spiritual diharap dengan melalui kekuatan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya. Mubarak juga menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konseling Islam adalah *Al-Irsyad Al-Nafs* yang diartikan sebagai bimbingan kejiwaan, satu istilah yang cukup jelas muatannya dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya. Bimbingan kejiwaan yang dimaksud bukan sebatas yang bersifat abstrak saja akan tetapi melatih konseli untuk mampu memperoleh akhlak mulia.

Kedua, Tohari Musnamar adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat²⁸.

Ketiga, Az-zahrani dalam bukunya yang berjudul *Konseling Terapi*, menjelaskan bahwa: Konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua Rasul dan Nabi-Nya.

Keempat, Lahmuddin Lubis berpendapat bahwa, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/ helper) kepada konseli /helpee. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing/helper tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli/helpee untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.

Kelima, Menurut Saiful Akhyar, Konseling Islami dari segi proses konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face*) antara dua orang atau lebih (*or more two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang dibantu untuk memecah masalah. Selanjutnya Akhyar menjelaskan bahwa konseling merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencari ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Ketentraman hidup di dunia-akhirat dapat dicapai melalui upaya yang senantiasa menjadikan Allah sebagai sandaran dalam berperilaku, sehingga setiap tindakan yang dilahirkan selalu mendapat perlindungan dan pertolongan Allah Swt.

Keenam, Yahya Jaya, mengemukakan pendapatnya tentang konseling Agama Islam sebagai pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (konseli) yang mengalami masalah dalam kehidupan keberagamaannya serta ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam kehidupan beragama, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah

Jika keenam pendapat tentang bimbingan konseling Islami di atas dihubungkan antara satu dengan lainnya, maka akan dijumpai berbagai dasar pokok tentang konsep bimbingan konseling Islam. Pertama, dimensi utama yang digarap oleh bimbingan konseling Islami adalah dimensi spritual/batiniah individu untuk dapat menentramkan hati agar menjadi pribadi/ manusia yang ideal, melalui proses *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa). Kedua, konseling islami membantu individu (konseli) untuk dapat merasakan kehidupan yang seimbang, yakni antara kehidupan di Dunia dan kehidupan di Akhirat sebagaimana yang diungkapkan oleh Saiful Akhyar Lubis. Ketiga, bimbingan dan konseling Islami hanyalah sebatas “bantuan”, artinya berubah atau tidak ada perubahan sikap dan perilaku dalam diri konseli (Musytarsyid) bukan terletak pada kehebatan dan kesalahan konselor (Mursyid) karena tugasnya hanya sebatas membantu, menyampaikan, dan memfasilitasi, selanjutnya perubahan perilaku tergantung pada hidayah dan kemauan konseli. Keempat, bimbingan konseling islami bertujuan untuk menempatkan manusia sesuai dengan tujuan dan fungsi manusia diciptakan yang menurut Tohari Musanamar, mengembalikan eksistensi manusia sebagai khalifah yang memiliki tugas shalih. Kelima, bimbingan konseling islami dapat dilakukan dengan berbagai layanan yang disesuaikan dengan konteks dan keadaan, serta relevan dengan konten yang disajikan bagi konseli. Keenam, konseling Islami tidak hanya terbatas pada masalah-masalah agama (ukhrawi) saja, akan tetapi berkaitan pula dengan berbagai bentuk aktifitas dimensi material yang berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia.

Bagaimana Islam memandang pendidikan? bagi konselor agama, atau juru dakwah mesti punya wawasan dan pandangan yang mendalam tentang urgensi pendidikan islam:

1. Belajar merupakan perintah pertama dan utama dari islam, ayat yang pertama kali turun adalah perintah belajar, QS. 91/1-5
2. Ilmu dan orang berilmu sangat dihargai dalam islam. QS.58/11
3. Memilh ilmu dibanding harta, adalah pilihan tepat dan menguntungkan, sebagaimana Nabi Sulaiman dan Ali bin abi thalib.

4. Perjuangan di jalan ilmu (sebagai murid atau guru) akan memudahkan jalan menuju sorga Allah, *HR Turmuzi*.
5. Pertanggungjawaban ilmu adalah seberapa jauh mengamalkannya.
6. Orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya, lebih besar dosanya secara moril dibandingkan orang kafir yang tidak punya pengetahuan.
7. Pendidikan harus berorientasi masa depan untuk mengantisipasi perkembangan masa datang yang berbeda zaman.
8. Setiap orang di beri peluang yang pas untuk berkecimpung dalam bidang ilmu.
9. ilmu adalah investasi jangka panjang.
10. Jalan hidup yang benar akan membantu keberkahan ilmu, sementara jalan hidup yang salah akan menghilangkan nilai keberkahan ilmu.
11. Belajar tidak dibatasi oleh umur, long live education.

Dari paparan diatas yang masih bisa ditambahkan, poin penting lainnya. betapa Islam sangat memuliakan orang berilmu dan mendorong umat islam menguasai ilmu melalui pendidikan.

Konseling Pendidikan Islam

Dalam islam, pemberian bantuan oleh konselor kepada kliennya baik berupa bimbingan maupun konseling mengacu pada 3 sumber pokok yaitu:

Al quran

Al Quran adalah Kitab suci umat islam yang sempurna, diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman Hidup kaum muslimin dalam seluruh aspek kehidupannya sebagai tujuan penciptaannya sebagai hamba yang bertugas beribadah kepada Allah tercapai dan agar ia selamat hidup di dunia dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.

Demikianlah, keyakinan dan pemahaman seorang mukmin ketika menghadapi masalah mereka perlu di konselingi untuk menerima, dan mencari solusi yang di bantu konselor sampai pada terentaskannya permasalahan yang dihadapi berdasarkan Al quran dan Sunnah Rasul SAW.

Hadist

Hadist Rasulullah SAW, merupakan sumber hukum kedua sesudah Al quran berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun semua yang di sifatkan kepada Rasulullah. Termasuk Sunnah para Sahabat generasi terbaik *assabiqunal awwaluun*. Dalam konteks Konseling islam banyak sekali hadist yang bisa dijadikan landasan dan diambil pembelajaran.

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: حق المسلم على المسلم ست: اذا لقيته فسلم عليه, واذا دعاك (فأجبه, واذا استصحبك فانصحه, واذا عطس فحمد الله فسمته, واذا مرض فعده, واذا مات فاتبعه) (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Abi Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; bila dimintai nasehat, maka nasehatilah ia; jika memuji Allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah ke kuburnya*”. (HR. Muslim)

Hadits di atas merupakan salah satu hadits yang mengandung nilai tentang bimbingan dan konseling Islam, yaitu mengenai sikap menolong atau memberi bantuan.

Dilihat dari hadits ini menganjurkan bagi seorang pembimbing maupun konselor untuk senantiasa membantu peserta didik dalam menghadapi masalahnya. Serta menganjurkan untuk melakukan suatu kebaikan, yang berhubungan dengan ajaran Islam.

Begitu juga hadist yang populer, **HR Ibnu majah**. “*Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalalu berpegang teguh kepadanya niscaya selamanya tidak akan tersesat salah langkah, yaitu: Al quran dan sunnah Rasulnya,*” Begitupun, (M. Djawad Dahlan, 2003) menjelaskan kisah teladan dari Rasulullah SAW, mengkonselingi permasalahan ummat dengan tepat dan sangat efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dari uraian materi di atas, Layanan konseling Islami merupakan bantuan berupa hubungan yang berbentuk dorongan dan pendampingan terhadap individu untuk belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrahnya sebagai manusia, dengan cara memberdayakan iman dan akal serta semua kemampuan yang dimiliki setiap individu tersebut. Fokus konseling Islami ini berupa pengembangan fitrah iman yang ada pada individu, karena jika fitrah iman pada individu tersebut berkembang dan berfungsi dengan baik, maka ia mampu memberi arah, mendorong, dan mengendalikan fitrah lainnya seperti jasmani, rohani, dan nafs. Konseling Islami ini bertitik tolak dari suatu pandangannya tentang hakikat dan fitrah manusia dalam perspektif Al-Qur'an, sehingga layanan konseling Islami lebih kepada suatu pendekatan yang bersifat religius dan spiritual. Esensi fitrah manusia adalah beriman, yaitu mengakui keesaan Allah dan taat kepada-Nya, dengan berpegang pada esensi fitrah iman tersebut, setiap manusia dapat mencapai kodratnya yang tertinggi dan mulia.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada penulis menyadari, bahwa jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun demi kesempurnaannya buat masa yang akan datang. Terima kasih atas segala sumbang saran dari semua pihak, sehingga jurnal ini terwujud dihadapan kita semua

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. (2013). Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Faqih, Aunur Rahim. 2004. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Yogyakarta: LPPAI UII Press
- Mappiare, Andi, 1996, Pengantar Konseling dan Psikoterapi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2006, Bimbingan & Konseling dalam berbagai latar kehidupan, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurihsan, Achmad Juntika.2005. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, Bandung: PT. Refika Aditama
- Prayitno, Erman Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2011. Konseling Islami dan Kesehatan Mental. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Surya, M, 1988, Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling), Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK
- Jaya, Yahya, 1994, Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Konvensi nasional BK kerjasama ABKIN dan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 8-10 Desember 2003
- L.N, Syamsu Yusuf, & A. Juntika Nurihsan, 2005, Landasan Bimbingan dan Konseling, Bandung: Rosdakarya.
- Willis, Sofyan S. 2007. Konseling Individual: Teori dan Praktek, Jakarta: CV Alfabeta
- Winkel, W.S. 1994. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Jakarta, Gramedia Widia sarana Indonesia.